

BAB V

PEMBAHASAN

A. Data Subjektif

Berdasarkan data hasil pengkajian pada Ny. Y usia 34 tahun di Puskesmas Ciseeng, ibu mengatakan hari pertama haid terakhir ibu adalah 27 Agustus 2023, siklus menstruasi ibu tidak teratur, oleh karena itu untuk menghitung usia kehamilan tidak dapat menggunakan rumus Neagle namun sudah melakukan USG untuk memastikan teksiran persalinan yaitu 02 Juni 2024.⁵ Usia kehamilan ibu pada tanggal 02 April 2024 yaitu 31 minggu 2 hari.

Ibu mengeluh mudah lelah, dan sedikit pusing. Menurut teori, hal ini merupakan gejala dari anemia itu sendiri. Keadaan tersebut diakibatkan karena di dalam darah terdapat sel darah merah yang berfungsi mengangkut oksigen ke jaringan tubuh. Saat tubuh kekurangan darah maka oksigen yang masuk ke dalam tubuh pun akan berkurang. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya lelah dan pusing. Pada wanita hamil, anemia meningkatkan frekuensi komplikasi pada kehamilan dan proses persalinan. Risiko kematian maternal, angka prematuritas, berat badan bayi saat lahir rendah, dan angka kematian perinatal meningkat.²²

Anemia juga dapat mempengaruhi pada perkembangan janin, gangguan pada janin (abortus, dismaturitas, mikrosomi, cacat bawaan, BBLR, kematian perinatal, dan lain-lain). Menurut teori, anemia dapat juga disebabkan oleh produksi atau kualitas sel darah merah yang kurang dan kehilangan darah baik secara akut ataupun menahun.²⁶²²

Berdasarkan pada Riwayat Kesehatan, ibu mengatakan mengalami anemia ringan saat sebelum hamil dan riwayat anemia sedang saat kehamilan pertama. Sehingga anemia ini akan terbawa sampai saat kehamilan kedua ini. Mengajukan ibu untuk konsultasi anemia apakah terpapar komplikasi lain, seperti kelainan pada hemoglobin yang diwariskan dari orang tuanya, seperti talasemia, sel sabit, hemoglobinopati, bahkan karena adanya kelainan enzim sel darah merah.⁶

Pada saat sebelum hamil dan awal kehamilan ibu memang masih tidak meminum tablet tambah dan memakan makanan cepat saji. Menurut teori, zat gizi hewani seperti hati, daging (sapi dan kambing), unggas (ayam dan bebek), ikan dan zat gizi nabati seperti sayuran hijau serta kelompok kacang-kacangan. Zat tersebut merupakan sumber zat besi yang berperan sangat penting untuk pembuatan haemoglobin sebagai komponen dari sel darah merah atau eritrosit bagi tubuh.²²

Dalam pernyataan Ny. Y mengatakan selama kehamilan jarang mengkonsumsi tablet Fe dikarenakan terlupa, ibu hamil dikatakan patuh untuk tablet Fe setiap hari dan minimal jumlah tablet Fe yang dikonsumsi selama kehamilan yaitu 90 tablet berturut-turut selama kehamilan. Menurut teori, menyebutkan bahwa ibu hamil yang mengonsumsi tablet Fe selama 12 minggu menunjukkan peningkatan kadar hemoglobin dari 8.45 gr/dl menjadi 11.45 gr/dl. Pemberian preparat 60 mg/hari dapat menaikkan kadar Hb sebanyak 1 gr/bulan. Pada kasus ini, Ny. Y mengatakan sering lupa dan dikatakan tidak patuh dalam mengonsumsi tablet Fe, sehingga ketidakpatuhan ini mempengaruhi terjadinya anemia karena kebutuhan zat besi Ny. N yang bertambah selama hamil tidak dibarengi dengan pemenuhan kebutuhan zat besinya.²⁰

B. Data Objektif

Pada data objektif ditemukan hasil pemeriksaan yaitu konjungtiva pucat, gusi pucat dan kuku pucat. Teori menyatakan salah satu tanda gejala anemia pada kehamilan biasanya ditemukan ciri-ciri lemas, pucat, cepat lelah, mata berkunang-kunang. Pada kasus ini, Ny. Y tampak pucat sesuai dengan yang dikemukakan oleh teori bahwa salah satu gejala anemia adalah terlihat pucat. Ibu hamil terlihat pucat karena tidak adanya suplai oksigen yang cukup dimana hemoglobin yang berfungsi sebagai pengikat oksigen dalam darah dan menyebarkannya ke seluruh tubuh, namun pada kondisi anemia mengalami penurunan.²⁰

Pada pemeriksaan abdomen yaitu Leopold ditemukan letak janin melintang, pada palpasi di fundus TFU 3 jari di atas pusat dan teraba kosong, bagian kiri perut ibu teraba bulat, keras, dan melenting, bagian perut kanan

ibu teraba bulat, lunak, tidak melenting, bagaian terendah janin teraba bagian terkecil. Denyut jantung janin 131 x/menit, teratur.

Hal ini sesuai dengan teori bahwa adanya letak lintang sering diduga hanya dengan inspeksi dan palpasi. Uterus tampak lebih melebar dan fundus uteri kosong, kepala janin berada disamping, dan diatas simpisis juga kosong.²⁷

C. Analisa

Setelah dilakukannya pengkajian berupa anamnesa dan pemeriksaan fisik, didapatkan Analisa yang ditegakkan pada asuhan kebidanan yaitu Ny. Y usia 34 tahun G2P1A0 usia kehamilan 31 minggu 2 hari dengan anemia sedang dan letak lintang, janin tunggal hidup intrauterine, presentasi bawah teraba bagian terkecil janin.

Secara teori, untuk mennetukan diagnosis pasti pada anemia harus dilakukan pemeriksaan labolatorium untuk menilai kadar Hb pada klien. Namun, pada asuhan yang dilakukan penulis hanya berdasarkan hasil pemeriksaan Hb sebelumnya yaitu pada tanggal 17 Februari 2024 dengan mengacu pada teori bahwa pemberian preparat 60 mg/hari dapat menaikkan kadar Hb sebanyak 1gr%/bulan²³ sehingga penulis mempunyai asumsi bahwa klien masih mengalami anemia, dengan peningkatan hanya 1 gr/dl.

D. Penatalaksanaan

Penatalaksanaan yang diberikan yaitu memberikan informasi dan hasil tentang keadaan ibu dan janin bahwa saat ini hamil 31 minggu 2 hari dengan anemia sedang dan letak lintang. Menurut WHO kadar Hb ibu hamil 7,4 gr/dl termasuk klasifikasi anemia sedang (7,0 – 9,9 gr/dl).⁶

Ibu diberikan surat pengantar rujukan untuk ke Rumah Sakit dan memeriksa anemianya. Karena pemberian tablet Fe tidak terlalu efektif untuk menaikkan kadar Hb dan harus diberikan transfusi darah pada anemia yang < 8 g/dl. Menurut teori melakukan transfusi darah pada Hb < 8 g/dl, transfusi darah dapat mengganti darah yang hilang dan meningkatkan kadar Hb. Transfusi darah yang biasa diberikan di kebanyakan transfusi sel darah merah (RBCT) diresepkan untuk pasien dengan kadar hemoglobin (Hb) yang relatif rendah dan hanya dalam situasi terkendali. Pemikiran yang

mendasarinya adalah bahwa transfusi akan meningkatkan transportasi oksigen dan oleh karena itu mengurangi defisiensi sehingga “meredakan” hipoksia jaringan.²³

Pada tanggal 01 Mei 2024 ibu kembali melakukan pemeriksaan dengan hasil Hb 9,2 g/dl. Saran pada dokter adalah ibu dilakukan transfusi darah untuk menaikkan kadar Hb ibu sebelum persalinan. Menurut teori transfusi darah yang biasa diberikan di kebanyakan transfusi sel darah merah (RBCT) diresepkan untuk pasien dengan kadar hemoglobin (Hb) yang relatif rendah dan hanya dalam situasi terkendali. Pemikiran yang mendasarinya adalah bahwa transfusi akan meningkatkan transportasi oksigen dan oleh karena itu mengurangi defisiensi sehingga “meredakan” hipoksia jaringan. Namun, manfaat hipotetis dari transfusi sel darah merah belum terbukti secara pasti. Sehingga pasien anemia dengan kadar Hb rendah perlu diberikan transfusi darah.²³

Menganjurkan untuk mengkonsumsi makanan yang tinggi kalori dan tinggi protein seperti ayam, daging merah, ikan laut, telur, tahu, sayuran hijau seperti bayam dan brokoli, dan kacang-kacangan. Ibu juga disarankan memakan kudapan seperti roti, biskuit, dan kue sebagai selingan. Pada ibu dengan anemia dapat mengupayakan perbaikan menu makanan, meningkatkan konsumsi protein dan zat besi dari makanan seperti mengkonsumsi pangan hewani, pangan nabati untuk mengurangi resiko terjadinya anemia, serta buah-buahan seperti buah naga atau buah bit untuk menambah kadar Hb dan sayuran yang merupakan sumber utama vitamin C yang diperlukan untuk penyerapan zat besi di dalam tubuh.²²

Memberitahu ibu untuk mengkonsumsi tablet Fe 2x 60 mg. hal ini sesuai dengan teori WHO, dosis untuk ibu hamil anemia sedang adalah 120 mg/hari tablet tambah darah dan 500 mg/hari asam folat. Setelah dilakukan pemberian tablet tambah darah ibu mengalami peningkatan kadar Hb yaitu menjadi 8,0 gr/dl. Menurut teori, pemberian preparate 60 mg/hari dapat menaikkan kadar Hb sebanyak 1 gr/bulan²³. Sehingga penulis berasumsi bahwa kenaikan kadar Hb per minggu yaitu 0,5 gr/dl yang dimulai pada

tanggal 02 April 2024 hingga 12 April 2024 seharusnya kadar Hb Ny. Y yaitu 7,8 gr/dl.

Meminum susu ibu hamil nya 1 kali serta memberi tahu ibu untuk tidak meminum susu ibu hamil dan tablet Fe pada waktu yang sama. Sebaiknya ibu memberi jeda waktu sekitar 2 jam atau ibu bisa rutin minum susu ibu hamil pada pagi hari dan tablet Fe pada malam hari sebelum tidur. Penanganan untuk anemia sedang dilakukan dengan konsumsi suplemen zat besi 2x60 mg/hari secara rutin yang berfungsi dapat memperbaiki Hb. Cara mengkonsumsi tablet Fe ibu tidak dianjurkan mengkonsumsi menggunakan teh, kopi atau susu. Apabila ingin minum teh, kopi atau susu dianjurkan untuk memberi jeda 2 jam/lebih sebelum atau sesudah minum tablet Fe. Anemia yang dialami oleh ibu mungkin terjadi karena cara ibu mengkonsumsi tablet Fe sebelumnya dibarengi oleh minum susu ibu hamil atau teh yang dapat mengganggu penyerapan zat besi.²⁸

Mengajarkan ibu untuk gerakan sujud agar janin memutar Pada usia kehamilan 31 minggu 2 hari mengalami posisi letak lintang. Berdasarkan Jurnal Wardana Tahun 2017 letak janin dalam uterus bergantung pada proses adaptasi janin terhadap ruangan dalam uterus. Sebelum usia kehamilan 28 minggu, fetus masih berukuran cukup kecil dalam menempati volume intrauterin sehingga dapat berotasi dari presentasi kepala menjadi presentasi bokong dan kembali ke semula dengan gerakan relatif. Seiring usia kehamilan dan berat badan janin bertambah, hal tersebut semakin sulit dilakukan oleh janin. Pada kehamilan sampai kurang lebih 32 minggu, jumlah air ketuban relatif lebih banyak sehingga memungkinkan janin bergerak dengan leluasa. Dengan demikian janin dapat menempatkan diri dalam presentasi kepala, presentasi bokong atau letak lintang.

Letak lintang juga dapat disebabkan oleh panggul sempit, keadaan dimana panggul sempit pada ibu dapat membuat letak lintang terjadi, bahkan pada riwayat ibu dengan letak lintang sebelumnya. Menurut teori CPD atau panggul sempit terjadi karena faktor genetik, misalnya memiliki ibu dengan panggul yang sempit, kadar hormon androgen berlebih di dalam tubuh, dan posisi janin yang melintang atau sungsang juga dapat

menyulitkan proses persalinan normal karena janin sulit melewati panggul.²⁵

Ibu diajarkan melakukan gerakan bersujud (*knee chest*) dimana posisi ini menciptakan sudut kemiringan di antara perut agar posisi kepala bayi bisa segera turun ke jalan lahir normal dengan bantuan gravitasi. Menurut teori melakukan metode Knee Chest 3-4 kali sehari selama 10-15 menit dapat membantu posisi janin dalam posisi normal. Masalah yang dialami ibu masih tergolong fisiologis dan telah diberikan asuhan kebidanan sehingga masalah dapat diatasi.⁹ Janin dalam rahim dapat berubah posisi hingga sekitar usia 36-37 minggu.⁸

Penatalaksanaan selanjutnya memberikan konseling kepada ibu mengenai tanda bahaya pada kehamilan trimester tiga seperti perdarahan, sakit kepala hebat, dan tangan/kaki bengkak. Perdarahan pervaginam (karena plasenta previa, dan solusio plasenta), sakit kepala hebat disertai pandangan kabur, edema pada muka dan ekstremitas atas dan bawah, nyeri perut hebat, serta gerakan janin yang berkurang merupakan tanda-tanda bahaya pada kehamilan trimester III yang perlu diwaspadai.¹²

Ibu diingatkan tentang tanda-tanda persalinan seperti mulas yang mulai sering dan teratur, keluar air-air /lendir disertai darah dari vagina, serta mengingatkan ibu untuk memantapkan persiapan persalinannya seperti kain-kain, baju bayi dan ibu sudah dicuci dan dimasukkan ke dalam tas bayi, serta kebutuhan lainnya. Tanda awal persalinan yaitu perut mulas-mulas yang teratur, timbulnya semakin sering dan lama. Tanda awal persalinan yang lain yaitu keluar lendir bercampur darah dari jalan lahir atau keluar cairan ketuban dari jalan lahir. Salah satu yang harus dipersiapkan menjelang persalinan yaitu perlengkapan ibu dan bayi yang akan diperlukan ketika bersalin.²⁹

Ibu dianjurkan untuk memeriksakan ulang Hb-nya setelah 1 bulan dari pemeriksaan sebelumnya pada tanggal 23 Mei 2024 untuk memastikan ibu sudah tidak mengalami anemia saat persalinan. Kenaikan Hb dalam waktu 1 bulan sebanyak 1gr/dl tablet Fe dikonsumsi secara teratur dan benar. Hb yang cukup saat persalinan sangat penting karena dapat terjadi

penurunan kadar Hb hingga 0,7 gr/dl pada ibu bersalin normal. Hal ini terjadi karena proses persalinan normal akan kehilangan darah kurang dari 500 cc, dimana hilangnya darah tersebut akan berdampak pada penurunan kadar Hb.

Pada kunjungan tanggal 23 April 2024 ibu diberitahu hasil pemeriksaan bahwa usia kehamilan 34 minggu, keadaan ibu dan janin baik. Ibu diberitahu masih mengalami anemia sedang meskipun ibu tidak mengeluh yang berkaitan dengan tanda dan gejala anemia, namun dapat terlihat dari pemeriksaan fisik. Ibu diingatkan tetap mengonsumsi makanan yang dianjurkan serta konsumsi tablet Fe secara rutin 2x60 mg selama 3 bulan. Ibu diingatkan tanda bahaya, tanda persalinan, dan persiapan untuk bersalin. Ibu diingatkan untuk melakukan kunjungan ulang dan melakukan cek Hb di Rumah Sakit.

Ibu dianjurkan untuk bersalin di RS mengingat kondisi ibu yang mengalami anemia dan letak lintang memerlukan penanganan lebih lanjut dari dokter. Selain itu, dapat terjadi berbagai komplikasi pada persalinan dan nifas yang disebabkan oleh anemia dan letak lintang. Pada ibu bersalin dapat terjadi kejadian infeksi perinatal, pre eklamsi, dan peningkatan risiko perdarahan pada saat bersalin. Pada masa nifas komplikasi yang dapat terjadi yaitu subinvolusi uteri yang menyebabkan perdarahan pasca bersalin, memudahkan infeksi puerperium, pengeluaran ASI berkurang dan mudah terjadi infeksi pada payudara.³⁰ Tanda bahaya pada persalinan letak lintang yang hanya mampu dilaksanakan di Rumah Sakit dengan fasilitas dan tenaga kesehatan yang memadai untuk pertolongan awal pada persalinan.

Pada tanggal 01 Mei 2024 ibu kembali melakukan pemeriksaan dengan hasil Hb 9,2 g/dl. Saran pada dokter adalah ibu dilakukan transfusi darah untuk menaikkan kadar Hb ibu sebelum persalinan. Menurut teori transfusi darah yang biasa diberikan di kebanyakan transfusi sel darah merah (RBCT) diresepkan untuk pasien dengan kadar hemoglobin (Hb) yang relatif rendah dan hanya dalam situasi terkendali. Pemikiran yang mendasarinya adalah bahwa transfusi akan meningkatkan transportasi oksigen dan oleh karena itu mengurangi defisiensi sehingga “meredakan”

hipoksia jaringan. Namun, manfaat hipotetis dari transfusi sel darah merah belum terbukti secara pasti. Sehingga pasien anemia dengan kadar Hb rendah perlu diberikan transfusi darah.²³

E. Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Faktor Pendukung

Penulis mendapatkan dukungan dari bidan di lahan praktik yang selalu memberikan arahan, masukan, saran, dan memfasilitasi untuk pengkajian. Ny. Y dan keluarga selaku klien yang diberikan asuhan sangat membantu dan kooperatif sehingga memudahkan penulis dalam memberikan asuhan kebidanan.

2. Faktor Penghambat

Ibu tidak mengikuti anjuran diberikan surat pengantar rujukan untuk pemeriksaan anemianya.